

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang fundamental dan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Dan setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa

"Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".

Keberadaan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia memungkinkan tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa

"Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal".

Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan komponen sangat penting. Proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah dirancang merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 menyatakan bahwa

"Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan".

Dalam proses pembelajaran ini membutuhkan beberapa komponen agar tercapainya tujuan pembelajaran selain guru yang dituntut untuk bisa mengembangkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki peran penting yaitu siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori *piaget*, menyatakan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seringkali bersumber dari minat belajarnya. Minat dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk aktif pada proses pembelajaran. Minat yang baik pada siswa akan membuat siswa lebih aktif dan terlibat pada proses pembelajaran. Sejalan dengan Teori *Self-Determination* (Teori Determinasi Diri), teori ini menekankan pentingnya motivasi yang ada pada dalam diri siswa. Model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk merasa memiliki kontrol dan otonomi dalam pembelajaran mereka cenderung meningkatkan minat belajar. Dalam konteks ini, model pembelajaran yang berfokus pada pilihan, kemandirian, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Teori perkembangan *Piaget* melambangkan konstruktivisme, Hal ini menegaskan bahwa saat mereka tumbuh secara kognitif, anak-anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman tentang dunia melalui interaksi dan pengalaman mereka. Menurut Bruner, menyusun dan menyampaikan materi sesuai dengan tahap perkembangan setiap orang dapat meningkatkan

perkembangan kognitif mereka.¹ implikasinya dalam proses pembelajaran adalah ketika guru menyajikan materi yang mengharuskan siswa untuk menggunakan konsep, memberikan mereka kesempatan yang cukup untuk mengekspresikan pandangan mereka melalui proses berpikir formal. Guru perlu memahami teori kognitif Piaget agar dapat mengajar matematika secara efektif karena mereka harus dapat mengidentifikasi tahap perkembangan siswa mereka.

Teori *Flow* (Teori Aliran), teori ini mengemukakan bahwa siswa cenderung merasa terlibat dalam pembelajaran ketika mereka mengalami “aliran atau keadaan di mana tantangan dan kemampuan seimbang. Metode pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemaampuan siswa dan memberikan umpan balik terus-menerus dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memuaskan dan meningkatkan minat belajar.

Teori *Self-Determination* (Teori Determinasi Diri), teori ini menekankan pentingnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk merasa memiliki kontrol dan otonomi dalam pembelajaran mereka cenderung meningkatkan minat belajar. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang berfokus pada pilihan, kemandirian, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar.²

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting. karena ilmu yang mempelajari struktur, angka, dan ruang adalah matematika. Namun,

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016). h. 24

² Imam Faisal Hamzah, “Aplikasi Self-Determination Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0,” *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 1 (2019): E-ISSN:2715-002X.

minat siswa dalam belajar matematika masih kurang karena matematika sering dianggap sebagai topik yang menantang dan membosankan. Menurut Bela Bekt, dkk menyatakan bahwa kurangnya antusiasme siswa dalam belajar matematika ditunjukkan dengan ketidakmampuan mereka untuk fokus pada guru selama pelajaran berlangsung, beberapa anak terlihat tidak tertarik untuk belajar dan lebih suka bermain dengan teman atau bercerita.³ Sedangkan menurut Syva Lestiana Dewi dan Triana Lestari minat belajar matematika dapat dipengaruhi dari model dan metode yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap matematika dapat berdampak pada motivasi dan minat mereka untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Minat dan kegembiraan siswa untuk belajar juga menurun ketika seorang guru menggunakan gaya mengajar yang membosankan; namun, jika guru menggunakan gaya mengajar yang menarik, siswa akan terlibat dan menaruh minat yang besar pada sesi tersebut. Sedangkan menurut Aliffia Teja Prasasty, dkk. Penggunaan model dan metode yang membuat anak aktif akan meningkatkan hasil belajar dan minat belajar yang tinggi.⁴

Dalam beberapa tahun terakhir, Salah satu pendekatan alternatif dalam pembelajaran matematika adalah paradigma model kooperatif tipe kartu arisan. Karena model kooperatif tipe kartu arisan merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan kartu sebagai media pembelajaran, maka model ini dapat

³ Tri Yuliansyah Bintaro Bela Bekt Amallia Putri, Arifin Muslim, "V SD Negeri IV Gumiwang Pembelajaran Matematika Oleh Bela Bekt Amallia Putri, Arifin Muslim, Tri Yuliansyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5 (2019). h. 72

⁴ Isroyati Prasasty, Aliffia Teja, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" 8, No. 1 (2021). h. 36

diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi Suhartini “*Use of media that can increase knowledge and context in learning and improve learning outcomes*”.⁵ Kartu arisan dapat digunakan untuk mempelajari konsep-konsep matematika, seperti bilangan, operasi hitung, dan geometri. Menurut pendapat para ahli, model kooperatif tipe kartu arisan memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika. Menurut Maria Erna, penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan dalam pembelajaran juga berkaitan dengan ayat Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ

Ayat ini mengandung makna Allah SWT memberikan kebijaksanaan dan pengetahuan kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Orang yang diberi kebijaksanaan akan mengambil pelajaran dari apa yang dipelajari. Model kooperatif tipe kartu arisan dapat menjembatani untuk memperoleh pengetahuan, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dan

⁵ Dewi Suhartini, “E-Learning Usage To Improving Student’s Learning Interest And Learning Outcomes In History Lesson,” *International Journal of History Education* XI (2016): 179.

membantu siswa mengambil pelajaran dari apa yang mereka pelajari dan menerapkan pengetahuan tersebut.

Menurut Slameto minat belajar matematika dapat dipengaruhi oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar matematika. Sejalan dengan pendapat yuniarti yang mengatakan “*If the media used is interesting to them so that they wait to learn the next material. Readiness to learn is a change in individual behavior and knowledge that results in readiness to respond or react in order to realize a teaching goal carried out by the teacher*”.⁶

Pada kenyataannya minat belajar pada pembelajaran matematika dikatakan rendah hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada observasi awal yang dilakukan diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa dikelas VC dan VD dikatakan rendah dan cukup tidak ada yang mencapai baik ataupun sangat baik. Selain itu hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengatakan bahwa minat belajar matematika siswa kelas 5 kurang, guru juga hanya menggunakan model pembelajaran langsung dan belum banyak menerapkan model pembelajaran lain seperti model kooperatif tipe kartu arisan ini belum pernah diterapkan pada pembelajaran matematika. Selain itu ketika wawancara dengan siswa tentang

⁶ Tri Yudha Setiawan, “Factors Affecting Student’s Interest in Learning in Online Learning in Elementary School,” *International Journal of Education & Curriculum Application* ISSN 2614-(n.d.): 166.

minat mereka terhadap pembelajaran matematika mereka mengatakan bahwa matematika itu sulit, membosankan, dan kebanyakan menghitung. Inilah yang menggambarkan bahwa kurangnya minat belajar matematika. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih lokasi dan kelas ini sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan terhadap minat belajar Matematika. Hal ini bertujuan untuk mencari alternatif model pembelajaran yang efektif selain model pembelajaran yang pernah digunakan di di kelas 5 tersebut. Dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan di diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika, sehingga memudahkan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Maka penliti tertarik mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalah pahaman, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut:

1. Model Kooperatif

Model kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk berinteraksi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Karakteristik dari model kooperatif adalah Kerja sama, Interaksi, Tanggung jawab, Komunikasi. Tujuannya adalah Meningkatkan pemahaman, Meningkatkan kemampuan kerja sama, Meningkatkan motivasi

2. Kartu Arisan

Model kartu arisan Salah satu cara bagi guru untuk menggunakan media dan konsep Arisan dalam pembelajaran kooperatif. Gelas, kartu pertanyaan, dan kartu jawaban adalah beberapa media yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang menawarkan manfaat atau kelebihan dalam hal pembelajaran yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan nyata adalah Model Kartu Arisan.

3. Minat Belajar

Kecenderungan untuk merasakan kegembiraan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dikenal sebagai minat belajar siswa. Komponen kepribadian yang mencirikan kemauan dan kecenderungan seseorang untuk

memilih hal-hal yang terkait adalah minat belajar siswa. Kecenderungan siswa yang bertahan lama untuk memperhatikan dan mempertahankan tugas-tugas tertentu dikenal sebagai minat belajar mereka. Keinginan atau kemauan siswa untuk belajar, disertai dengan perhatian dan aktivitas yang disadari, akan menimbulkan rasa senang dalam mengubah perilaku, pengetahuan, sikap, dan bakat mereka. Hal ini dikenal sebagai minat belajar.

4. Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu komponen kurikulum yang diajarkan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Matematika sendiri terbentuk dari tiga cabang ilmu yaitu aljabar, analisis, dan geometri, yang secara keseluruhan merupakan ilmu yang mengkaji logika tentang bentuk, ukuran, serta berbagai konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran matematika berfokus pada angka, hubungannya, dan teknik operasional yang digunakan untuk memecahkan masalah numerik.⁷

C. Rumusan Masalah

Sejauh mana pengaruh model kooperatif tipe kartu arisan dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan pada siswa siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

⁷ Joula Ekaningsih Paimin, *Agar Anak Pintar Matematika* (Jakarta: Puspa Swara, 2014). h. 3

2. Bagaimana pengaruh model kooperatif tipe kartu arisan terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilaksanakan:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan pada siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe kartu arisan terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat banyak pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran dan penerapannya dalam mata pelajaran Matematika SD/MI.
 - b. Menjadi pertimbangan dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, diharapkan penelitian ini menjadi pemicu dalam menggunakan berbagai model pembelajaran dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Untuk Siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.
- c. Untuk peneliti, manfaatnya secara individu adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, terutama dalam konteks pelaksanaan model kooperatif tipe kartu arisan.

F. Penelitain Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Judul: Penerapan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sdn 2 Batanjung Penulis: Rike Parita Rijkiyani	Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan Pendekatan Penelitian Kuantitatif. metode ADDIE atau Analysis (Analisis), Design (Desain/perancangan),	Dari hasil penelitian pada Kelas 5 SDN 2: Menggunakan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Temuan presentasi minat belajar siswa dengan kategori menyeluruh	Perbedaan terletak pada Variabel X pada penelitian ini yaitu menggunakan media ular tangga.

	Tahun: 2022 ⁸	Development (pengembangan), Implementation (Implementasi), dan evaluation (evaluasi).	sekitar 96,25% menunjukkan bahwa Batanjung berdampak pada keinginan siswa dalam belajar matematika.	
2	Judul: Penerapan Strategi Tipe Jigsaw Buat Menaikkan Minat Belajar Matematika Di Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kalipuru Kabupaten Kebumen Penulis: Priyadi, Ana Fitrotun Nisa, Dr., M. Pd., dan Diah Wasis Priyono Tahun: 2022 ⁹	Jenis penelitian ini adalah penelitian kelas. Dengan teknik pengumpulan data dengan Wawancara, observasi, dokumen dan catatan lapangan	Penerapan Strategi Tipe Jigsaw untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika di Sekolah Dasar Negeri Kalipuru, Kabupaten Kebumen Hal ini berhasil, terlihat dari persentase minat belajar siswa yang mencapai 87,5%.	Perbedaan terletak pada Variabel X pada penelitian ini yaitu menggunakan Strategi Tipe Jigsaw dan pada teknik pengumpulan data tidak menggunakan angket.
3	Judul: Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model	Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif	Salah satu elemen yang paling penting untuk pencapaian siswa adalah minat	Perbedaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan

⁸ Rike Parita Rijkiyani, "Penerapan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN 2 Batanjung," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Homaniora* (2022): 29.

⁹ Priyadi, Ana Fitrotun Nisa, and Diah Wasis Priyono, "Penerapan Strategi Tipe Jigsaw Buat Menaikkan Minat Belajar Matematika Di Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kalipuru Kabupaten Kebumen," *Tranformasi Pendidikan di Era Society 5.0* (2022).

	<p>Pembelajaran Problem Solving</p> <p>Penulis: Riska Meyanti, Yohanes Bahari, Izhar Salim Tahun: 2019¹⁰</p>	<p>dengan metode Aksi kelas Kolaboratif. Kepustakaan</p>	<p>belajar, yang juga meningkatkan dorongan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.</p>	<p>pendekatan kualitatif dengan metode aksi kelas kolaboratif keputakaan.</p>
4	<p>Judul: Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar</p> <p>Penulis: Latri, Ahmad</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan Desain penelitian yaitu <i>pretest-posttest control group design</i></p>	<p>Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penggunaan media Blok Pecahan dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di SDN Lariang</p>	<p>Perbedaan terletak pada Variabel X pada penelitian ini yaitu Penggunaan Media Blok Pecahan</p>

¹⁰ Riska Meyanti, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, "Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving," *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE) 2* (2019): 262.

	Syawaluddin, Amrah Tahun: 2019 ¹¹		Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. Perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media Blok Pecahan dalam pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Blok Pecahan menjadi buktinya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa 0,012 adalah nilai probabilitas yang diperoleh.	
5	Judul: Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Model <i>Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament</i> pada Siswa SD Negeri Tukangan Yogyakarta Penulis: Achmad Nur Sodiq, Trisniawati Tahun: 2020 ¹²	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Suharsimi Arikunto	Di SDN Tukangan Yogyakarta, motivasi dan hasil belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Hal ini ditunjukkan dengan	Perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran yaitu pada penelitian ini menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament</i> . Dan pada penggunaan metode penelitian yang digunakan

¹¹ Latri, Ahmad Syawaluddin, and Amrah, "Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3 (2019): 40.

¹² Achmad Nur Sodiq and Trisniawati, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament Pada Siswa SD Negeri Tukangan Yogyakarta," *Jurnal of Mathematics Education* 6 (2020): 1.

			peningkatan menjadi 71,41 pada siklus I dan 79,72 pada siklus II.	yaitu penelitian ini menggunakan tindakan kelas dengan model Suharsimi Arikunto
--	--	--	---	---

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berawal dari kata *hypo* yang berarti dasar dan *thesa* yang artinya kebenaran. Hipotesis adalah sebagai solusi jangka pendek yang kebenarannya belum ditetapkan. Perbandingan apa pun yang akan dipelajari atau jawaban atas pertanyaan penelitian jangka pendek juga termasuk dalam hipotesis.¹³

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan yang berupa pengaruh, keterkaitan, perbedaan antara dua variabel atau lebih. sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yang menggambarkan adanya hubungan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti mengambil hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 63

Sehubung dengan ini, penulis mengajukan hipotesis yang selanjutnya akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan pada siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan pada siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

H. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendas